

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*CSR (Corporate Social Responsibility)* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional maupun perusahaan lokal. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC, MEA dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.<sup>1</sup>

*CSR* dapat didefinisikan sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas.<sup>2</sup> *CSR* merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dari kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.<sup>3</sup> Konsep *CSR* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, juga komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidak bersifat pasif atau statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antar-*stakeholders*.<sup>4</sup>

Perkembangan *CSR* di Indonesia telah mengalami peningkatan, baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Budi Untung, *CSR Dunia Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2014, hlm.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>3</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 180.

<sup>4</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility*, Rekayasa Sains, Bandung, 2013, hlm: 107.

Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik *CSR* dalam laporan keuangan tahunan. Istilah *CSR* yang mulai dikenal sejak tahun 1970-an, saat ini *CSR* menjadi salah satu bentuk inovasi bagi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan konsumen. *CSR* pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni ingin menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, dengan konsekuensi akan mengurangi profit. Pengusaha seharusnya menjalankan bisnis tidak semata untuk *profitability* melainkan lebih dari itu, yakni *sustainability*. Tanggung jawab yang lebih luas mengenai *CSR* tidak hanya tentang lingkungan. *CSR* juga tentang gagasan yang lebih luas dari etika dan keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal.<sup>5</sup>

Merujuk pada Undang- Undang No.40/2007 menyebutkan, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Undang- Undang No 40/2007 juga menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas tersebut merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis ditingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program *CSR*. Pelaksanaan program *CSR* bank syariah bukan hanya untuk memenuhi

---

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm: 84.

<sup>6</sup>Budi Untung, *Op. Cit*, hlm:15.

amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Bagi umat Islam kegiatan bisnis termasuk bisnis perbankan tidak akan pernah terlepas dari ikatan etika syariah. Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah.

CSR dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Baqarah 205 dan Al-A'raaf 56 yang bunyinya:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ



Artinya: *Dan apabila dia berpaling (dari Engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.* (QS. Al- Baqarah: 205)<sup>7</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.* (QS. Al- A'raf: 56)<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan membuat kerusakan di muka bumi. Melalui ayat tersebut, Islam melakukan koreksi terhadap perilaku dunia bisnis khususnya perbankan syariah dalam

<sup>7</sup> Al- Quran dan Terjemahannya, Al- Mizan Publishing House, Bandung, 2012, hlm: 33.

<sup>8</sup> Ibid, hlm: 158.

beraktivitas sosial. Itu sebabnya patut menjadi perhatian tentang beberapa perkara. *Pertama*, di zaman sekarang ini bank syariah wajib mendorong umat agar lebih aktif berperan serta dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi demi kemajuan umat. *Kedua*, bank syariah juga harus berperan agar lebih giat lagi dalam komitmen sosial yang akan memiliki dampak kepada kehidupan yang lebih baik bagi manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha, baik dalam bentuk bisnis maupun non-bisnis harus menjamin kelestarian alam.

Program *CSR* merupakan investasi bagi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. *CSR* bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya melainkan dilihat sebagai sentra laba (*profit center*) di masa yang akan datang. Etika dan tanggung jawab sosial bagi manusia adalah proses pembersihan diri yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritualitas.<sup>9</sup> Dalam pandangan agama Islam, *CSR* merupakan kewajiban pengusaha yang dikeluarkan dari pendapatan yang jatuh pada kewajiban zakat, infaq ataupun sedekah.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks *ISR*). Indeks *ISR* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Indeks *ISR* berisi kompilasi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh *AAOIFI* (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). *AAOIFI* merupakan organisasi standar syariah internasional yang berfungsi untuk penyeragaman perlakuan akuntansi lembaga keuangan syariah global. Hingga saat ini *AAOIFI* telah menerbitkan 90 standar yang terdiri dari 54 standar syariah (*sharia standard*), 27 standar akuntansi (*accounting standard*), 7

---

<sup>9</sup>Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm: 72.

standar tata kelola perusahaan (*governance standard*), dan 2 standar kode etik (*code of ethich*).<sup>10</sup>

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam (*Islamic Social Responsibility*) dengan menggunakan Indeks *ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *CSR* yang sesuai dengan perspektif Islam. Pengungkapan *CSR* di Indonesia masih terpacu dengan standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh *GCG* (*Good Corporate Governance*). Perusahaan- perusahaan yang berbasis syariah terutama bank syariah belum sepenuhnya mengungkapkan laporan *CSR* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *AAOIFI*. Pemahaman dan implikasi etika keuangan Islam bagi pengelola lembaga keuangan Islam harus dipraktekkan secara konsisten terutama dalam pelaksanaan *CSR*. Akan tetapi ternyata tingkah laku pengelola lembaga keuangan Islam tidak konsisten dengan teori yang berlaku. Indikasinya adalah dana yang sedikit untuk melaksanakan *CSR*. Alokasi dana yang minimum menunjukkan bahwa pelaksanaan *CSR* pada bank syariah rendah. Bank Umum Syariah yang mendapat penghargaan *Corporate Image Award* tahun 2014 dengan kategori *excellent* adalah Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.<sup>11</sup> *Corporate Image Award* didasarkan terhadap survey terhadap 4 kelompok responden yaitu pelaku bisnis, investor, jurnalis dan masyarakat. Digelar oleh *Frontier consulting* di Hotel Mulia Jakarta, Selasa 3 Mei 2014.<sup>12</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membandingkan seberapa besar pengungkapan *CSR* yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sesuai dengan standar- standar *ISR* yang telah ditetapkan oleh *AAOIFI*.

---

<sup>10</sup> <https://akuntansikeuangan.com/organisasi-standar-akuntansi-shariah-internasional-aaofii/> Diakses pada tanggal 17 Desember 2017.

<sup>11</sup> <http://macaward.com>>2014-survey-result Diakses pada tanggal 08 Juli 2017.

<sup>12</sup> <https://tempo.co/news/2014/06/04> Diakses pada tanggal 08 Juli 2017.

Tabel 1.1  
*Corporate Image Award 2014 Sharia Bank*

<i>Sharia Bank</i>	<i>CII 2014</i>	<i>Category</i>
1. PT. Bank Syariah Mandiri	1,861	<i>Exellent</i>
2. PT. Bank Muamalat, Tbk	1,005	<i>Exellent</i>

Data yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Muamalat mengeluarkan anggaran untuk kegiatan CSR sebesar Rp11.880.716.223,00. Sedangkan Bank Syariah Mandiri mengeluarkan anggaran dana untuk kegiatan CSR sebesar Rp35.375.000.000,00.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “**STUDI KOMPARASI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY ANTARA BANK MUAMALAT DENGAN BANK SYARIAH MANDIRI (PERIODE TAHUN 2014 DAN 015)**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>13</sup> Adapun batasan pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang mendapat gelar *Corporate Image Award 2014* kategori *exellent* yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode 2014 dan 2015 dari masing- masing bank.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada Bank Muamalat?
2. Bagaimana pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada Bank Syariah Mandiri?

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285.

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* antara Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan penulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada Bank Muamalat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Islamic Social Responsibility* pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan pengungkapan *Islamic Social Responsibility* antara Bank Muamalat dengan Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Bagi bank syariah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat *Islamic Social Responsibility* Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstraksi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan halaman isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori tentang pengungkapan, *CSR*, *Islamic Social Responsibility*, Indeks *ISR*, *AAOIFI*, Bank Syari'ah dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian *Islamic Social Responsibility* Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.